

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris atau lebih umum dikenal dengan nama jerawat merupakan penyakit radang kronis folikel pilosebacea yang ditandai dengan munculnya komedo terbuka dan tertutup, papul, pustule, nodul, seborrhea, serta kista. Akne vulgaris merupakan penyakit utama yang hampir menyerang seluruh populasi dunia dan sebesar 85% dialami oleh remaja usia 15-18 tahun dengan tingkat keparahan tertentu baik pada laki-laki maupun perempuan, namun terkadang dapat menetap sampai dekade ketiga atau bahkan pada usia yang lebih lanjut (Sitohang & Wasitaatmadja, 2020)

Etiologi dari penyakit ini masih belum jelas diketahui, namun terdapat empat patogenesis yang berpengaruh terhadap terjadinya Akne vulgaris, yaitu hiperproliferasi folikular epidermal, peningkatan produksi sebum, simbiosis dengan mikroorganisme komensal (*Propionibacterium Acnes*) dan inflamasi (Rozana & Rosmaini, 2021). Sedangkan faktor etiologi yang dianggap berpengaruh terhadap prevalensi dan tingkat keparahan akne, diantaranya faktor fisiologis seperti siklus menstruasi, kehamilan dan stres, kemudian untuk faktor eksternal seperti cuaca panas dan lembab, kurangnya kebersihan kulit, kosmetik, diet, dan merokok dapat menjadi faktor yang berpengaruh terjadinya akne vulgaris (Oge' et al., 2019).

Akne vulgaris adalah masalah kulit yang dapat sangat memengaruhi kehidupan individu yang mengalaminya. Hal ini terutama disebabkan oleh lokasinya yang umumnya muncul di wajah, yang sulit untuk disembunyikan dan seringkali menimbulkan ketidaknyamanan sosial. Selain itu, dampak jangka panjang seperti hiperpigmentasi pasca peradangan dan bekas luka yang mungkin tetap ada selama bertahun-tahun, bahkan sepanjang hidup, juga dapat secara signifikan memengaruhi kualitas hidup orang yang mengalaminya (Safitri et al., 2020).

Kualitas hidup didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai persepsi individual terhadap statusnya di masyarakat dalam konteks budaya dan norma-norma dimana hal ini terkait dengan hubungan tujuan hidup pribadi, harapan, standar dan kekhawatiran dari aspek psikologis, serta kesehatan fisik. WHO mengemukakan bahwa kesehatan merupakan dasar utama perkembangan kualitas hidup setiap individu. Masalah tentang kualitas hidup sangat luas dan kompleks terutama mengenai masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana individu tersebut berada (Khomsatin & Siti, 2022).

Meskipun dikatakan sebagai penyakit yang dapat sembuh sendiri dan bukan penyakit yang dapat mengancam jiwa, namun efek negatif akne vulgaris terutama terhadap psikologis dapat menurunkan kualitas hidup (Khomsatin & Siti, 2022). Setiap individu yang mengalami akne vulgaris dihadapkan dengan kondisi psikologis yang berbeda satu sama lain. Kondisi yang dihadapi penderita akne vulgaris seperti rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri akan penampilan yang dapat mengakibatkan sulitnya membangun hubungan personal, berinteraksi dengan orang baru hingga depresi adalah efek psikologis yang dapat ditimbulkan oleh akne vulgaris (Nazaya et al., 2020).

Mengingat prevalensi akne vulgaris yang tinggi dan dampak psikologis yang menimpa penderitanya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara akne vulgaris yang berdampak pada tingkat kualitas hidup di lingkungan mahasiswa fakultas kedokteran. Apalagi rata-rata penderita akne vulgaris merupakan individu berusia produktif seperti pada pelajar dan mahasiswa. Adanya tuntutan untuk memiliki wajah yang halus dan indah semakin meningkat, seiring dengan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan tuntutan untuk selalu tampil sempurna terkadang membuat pelajar atau mahasiswa merasa panik dan cemas ketika sedang mengalami akne vulgaris (Eram et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya, Sitohang & Jihan (2022) mendapati hasil pemeriksaan bahwa tingkat keparahan akne vulgaris ringan merupakan kategori yang paling banyak ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU yakni sebanyak 75,7% (43 orang) dan mendapati hubungan bermakna antara derajat

keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup penderitanya yang diukur melalui kuesioner *Cardiff Acne Disability Index* (CADI) sebanyak 58,6% (31 orang) dengan gangguan kualitas hidup ringan (Sitohang & Wasitaatmadja, 2020).

Sedangkan penelitian di fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang yang dilakukan oleh Rozana et al (2021) yang juga menggunakan CADI diketahui sebanyak 36 responden mengalami gangguan ringan namun tidak dijumpai hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup penderitanya (Rozana & Rosmaini, 2021).

Dari perbedaan hasil pada kedua penelitian di atas, peneliti ingin mengukur bagaimana kualitas hidup penderita jerawat yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia menggunakan kuesioner CADI. Kuesioner *Cardiff Acne Disability Index* (CADI) adalah kuesioner dari Cardiff University yang dikembangkan pada tahun 1992 dan berisi tentang 5 pertanyaan sederhana tentang kualitas hidup pasien akne vulgaris yang menilai kualitas hidup pasien pada semua umur dalam 5 kategori yaitu status psikologis, sosial, emosional, hubungan dengan aktivitas dan keparahan akne vulgaris (Eram et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang didapatkan pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
2. Mengetahui kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang menderita akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan peneliti perihal hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan edukasi untuk menambah wawasan terutama pada penderita akne vulgaris agar menjadi pertimbangan mengenai pentingnya pencegahan dan tatalaksana dini akne vulgaris untuk meningkatkan kualitas hidup dimana penampilan dan estetika berdampak sangat besar

1.4.3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup menggunakan Kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)*.